Jurnal
AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies,
Vol. 4 (2023), pp. 79-85

Tradisi Albarzanji: Menguak Peran Penting Ritual Keagamaan dalam Pembentukan Maharah Istima' pada Anak-anak Desa Teluk Papal, Kecamatan Bantan

Muhammad Alwi[a], M. Khairul Arwani[b,*], Triana Susanti[a], Muhammad Efendi[a], Sarah Afifah[b]

[a] *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis*
[b]*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Tanggal terbit: 15 Desember 2023

Abstract:
This article discusses the important role of the Albarzanji tradition in developing istima' (listening skills) in the children of Teluk Papal Village, Bantan Subdistrict, which emphasizes the values of local wisdom on the island of Bengkalis. In this research, three data collection techniques were used: observation, questionnaires, and documentation. The data analysis used in this study includes Miles and Huberman's Model, which involves data reduction, data processing, and data evaluation/review. The research findings indicate that the Albarzanji activities carried out in Dusun I, Teluk Papal Village, have the potential to enhance istima' skills, as evidenced by the proficiency of the Teluk Papal Village community in listening to the Albarzanji book, understanding its meaning, and using everyday Arabic vocabulary mentioned in the Albarzanji book.

Keywords: *Muslim culture, indigenous community, 'urf*

Abstraksi:
Artikel ini membahas peran penting tradisi Albarzanji dalam pembentukan maharah istima' (kemampuan mendengarkan) pada anak-anak Desa Teluk Papal, Kecamatan Bantan, yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal pulau Bengkalis. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, angket, dan dokumentasi. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pengolahan data, dan evaluasi/review data. Temuan temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan albarzanji yang dilakukan di Dusun I Desa Teluk Papal berpotensi meningkatkan maharah istima' yang ditandai dengan kemahiran masyarakat Desa Teluk Papal dalam menyimak kitab Albarzanji, memahami makna dan menggunakan kosakata bahasa Arab sehari-hari yang tertera di dalam kitab Albarzanji.

Kata kunci: *budaya Islami, masyarakat adat, 'urf*

*Korespondensi: *m.khairularwani@gmail.com*
https://doi.org/ 10.58764/j.im.2023.4.49

© 2023 The Authors. Published by IDRIS Darulfunun Institute, Payakumbuh.
Open access online at pub.darulfunun.id

1. Pendahuluan

Ritual agama secara keseluruhan utuh bermula dari hukum normatif yang terdapat pada agama-agama yang bersangkutan. Dalam konteks ini, Daniel L. Membantah pendapat Emile Durkheim bahwa praktik ritualistik kurang penting dibandingkan praktik pragmatis. Pemujaan (pemusnahan, berasal dari bahasa latin Cultus yang berarti pemujaan memuja) adalah kehidupan kolektif kelompok secara keseluruhan, terdiri dari ritual dan peristiwa individu yang terjadi secara berkala (Wirabumi, Kriswiyanti, & Darmadi, 2022).

Berdasarkan analisis Gluckman, Morris berpendapat bahwa ritual tidak sekadar menyampaikan emosi dan identitas emosi dan mengidentifikasi norma-norma sosial masyarakat, sebaliknya, mereka juga menyoroti konflik antara norma-norma sosial dalam masyarakat, ritual-ritual itu adalah aspek penting dalam kehidupan budaya (Kurniawan & Afifi, 2023; Yassa, Etik, & Parubang, 2023).

Budaya adalah sesuatu yang telah diamalkan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sekelompok orang tertentu. Aspek terpenting dari budaya adalah informasi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik tertulis maupun lisan. Tanpanya, tradisi bisa hilang begitu saja. Selain itu, tradisi juga dapat dilihat sebagai tanda persatuan dalam masyarakat. Dipraktikkan dan diwariskan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat sehari-hari (Fitri, Yufriadi, & Eliza, 2023; Mulyana, Prabandari, & Riyanti, 2022).

Kitab Albarzanji merupakan kitab yang berisi penjelasan tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW beserta beberapa topik terkait lainnya. Kosakata dalam teks Albarzanji cukup kaya dan kompleks. Dalam pembelajaran kursus pembelajaran layang Albarzanji juga dilibatkan dalam itu maulid diba'i yang disebut juga dengan sharaf al-nam dan barzanji nadzm yang diakhiri dengan doa (Ashari, 2011).

Kegiatan pembacaan kitab Albarzanji ini sering dilakukan dalam masyarakat Bengkalis khususnya di Desa Teluk Papal dalam acara kenduri aqiqah anak yang baru lahir, Maulid Nabi, dan untuk memperingati berbagai acara pernikahan. Ia dilantunkan dengan suara indah seperti membaca syair-syair Arab.

Kepulauan Bengkalis yang terletak di selat Malaka merupakan wilayah Indonesia yang berbatasan damai dengan negara lain seperti Malaysia dan Singapura (Khoirudin, Anam, & Pujiantara, 2023). Didalam pulau ini terdapat dua kecamatan besar yaitu kecamatan Bengkalis dan kecamatan Bantan. Berdasarkan sensus penduduk pulau Bengkalis tahun 2021 yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, kecamatan Bengkalis dengan luas wilayah 462,24 km³ memiliki 75.055 jiwa penduduk beragama Islam terbanyak di 31 desa. Sementara itu, Kecamatan Bantan dengan batas luas 442,93 KM mempunyai jumlah umat Islam sebanyak 37.453 jiwa yang tersebar di 23 desa. Berdasarkan padahitungan komprehensif, jumlah umat Islam yang tinggal di Pulau Bengkalis diperkirakan berjumlah 112.508 jiwa (Hurairah & Susanti, 2022).

Diketahui Maharah istima adalah suatu proses menganalisis bahasa tulis dengan menggunakan pemikiran kritis, pemahaman, dan interpretasi untuk mengekstraksi informasi yang tidak dapat dipahami pembaca melalui bahasa tulis atau buku teks. Menyimak dapat mendefinsikan suatu aktifitas yang mencakup kegiatan dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang tersedia dalam bahan sima'an (Ningsih & Nasih, 2023). Untuk mengembangkan kemampuannya, proses menyimak memerlukan konsentrasi penuh. Ia berbeda dari mendengar atau menyimak (Mufidah & Farabi, 2023). Menurut Taringan, saat kegiatan mendengarkan mungkin saja pendengar tidak memahami apa yang di dengar. Mungkin saja ketika mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan untuk mendengar namun tidak di ikuti dengan menyimak sehingga pendegar belum mendapatkan tujuannya dalam mendengar. Maka dari itu Untuk memahami materi sima'an, langkah-langkahnya harus diperhatikan, diikuti dengan sengaja dan dipahami dengan baik (Imawan, Rahmatan, Hania, & Alimudin, 2023).

Tradisi Albarzanji yang dilakukan sudah menjadi bagian yang melekat di kehidupan masyarakat Bengkalis khususnya di Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan. Hal ini disebabkan karna hampir setiap minggu dari anak-anak, orang dewasa, dan kaum tua. Mereka belajar bersama-sama di dalam suatu tempat yang disebut dengan langgar, tidak heran jika masyarakat di sana hafal dan sekaligus memahami artinya dari kitab Albarzanji meski kitab tersebut ditulis dengan bahasa Arab. Dengan seringnya dilantunkan di telinga masyarakat dapat menambah kemahiran maharah istima' Masyarakat (Nurfathonah, 2023).

Bukan hanya orang dewasa yang sudah terbiasa mendengarkan lantunan Albarzanji akan tetapi juga anak-anak tingkat SD, MTs, dan juga MA semuanya terbiasa mendengarkan lantunan bahasa

Arab yang ada di kitab Albarzanji. Hal ini tentu mampu menjadi suatu langkah awal dari anak-anak untuk peka terhadap bahasa Arab, melatih kemampuannya mendengarkan bahasa Arab, dan tentunya bahasa Arab bukan lagi bahasa yang asing di telinga anak-anak Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan berkat tradisi Albarzanji yang dilantunkan setiap minggunya (Amrina, Mudinillah, & Ghazali, 2022). Hal inilah yang jadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana kegiatan Albarzanji ini mampu menumbuhkan kepekaan anak-anak masyarakat Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan terhadap bahasa Arab khususnya dalam melatih pendengaran (Maharah Istima').

Berdasarkan pada uraian di atas dan hasil observasi di atas peneliti melakukan penelitian denga judul "Tradisi Albarzanji: Menguak Peran Penting Ritual Keagamaan dalam Pembentukan Maharah Istima' pada Anak-anak Desa Teluk Papal, Kecamatan Bantan".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, angket, dan dokumentasi. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model Huberman dan Miles yang meliputi, pengolahan data, dan evaluasi/review data reduksi data (Afifi, 2023; Inayati, 2023; Kasiram, 2008). Penyelidikan berlangsung selama tiga bulan. Populasi termasuk populasi penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 orang dewasa dan 5 anak-anak, dari Desa Teluk Papal Kacamatan Bantan, serta kepala desa, pelatih, dan tokoh adat.

Metode penyiapan sampel yang dikenal dengan sebutan probabilitas sampling memastikan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Selanjutnya hipotesis hipotesa diuji dengan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan, yaitu suatu metode tertutup yang memilih peserta secara tidak memihak sedang diuji memperhitungkan strata populasi yang ada (Abbas, 2010; Alfianor, 2022).

3. Diskusi dan Pembahasan

3.1. Sejarah Albarzanji

Peringatan maulid nabi Muhammad SAW yang ditetapkan secara resmi dalam Historisnya tidak dapat dipisahkan dengan Maulid Al-Barzanji. Dengan maksud untuk membakar semangat juang umat muslim dari serangan tertara Salib Eropa, yang kemudian dikenal dengan The Crusade atau perang Salib (Fitria, F., Hamid, H., & Maghfiroh, 2023). Ja'far Al-Barzanji Ibnu Hasan, Ibnu Abdul Karim, Muhammad, Ibnu Abdul Rasul, adalah penulis Kitab Maulid Al-Barzanji. Ia dilahir pada hari Kamis tanggal 1 Dzulhijjah, 1690 M di Madinah Al-Munawwaroh dan dimakamkan di Jannatul Baqi Madinah. Maulid Al-Barzanji digubah dengan tujuan meningkatkan rasa kepekaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW dan mendorong mereka untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral mereka untuk memperkuat iman dan takwa mereka (Naefiroja, Hasyim, & Kuswardono, 2021).

Pembahasan yang di sajikan dalam Maulid Al-Barzanji merupakan kumpulan cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dalam bentuk ayat-ayat pujian dengan kata-kata yang begitu indah, dalam sastra Arab biasa disebut dengan mazhab Madah Nabawi. (Muhammad Rozani & Alim Bahri, 2023). Madah Nabawi merupakan salah satu jenis sastra Arab tertulis dalam bentuk satra atau puisi yang berisi doa dan permohonan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Oemar Amin Husin tradisi profetik dikenal dengan istilah "sastra keagamaan" yang berpusat pada Nabi Muhammad SAW (Mukarom, Furqon, & Busro, 2021).

Di kalangan masyarakat Arab Islam, Jafar Al-Barzanji ('Iqdul Jauhar) yang lebih mashur dikenal dengan nama aslinya Maulid Al-Barzanji. Maulid Al-Barzanji mempunyai rasa penghormatan yang relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dengan munculnya karya-karya penyambut pada karya tersebut di atas. Seperti: Al-Kaukabul Anwar 'ala' Iqdil Jauhar (bintang cemerlang di atas untaian mutiara) karya Jafar bin Ismail yang merupakan syarah dari Maulid Al-Barzanji, kemudian Al-Qaulul Munji (perkataan yang menyelamatkan) karya Abdullah Muhammad Ulaisy yang merupakan syarah dari Maulid Al - Barzanji, syarah ini selesai ditulis pada malam Kamis akhir Rabiul Tsani tahun 1269 H, setebal 45 halaman (Naefiroja et al., 2021). Kemunculan beberapa karya itu disambut dengan hangat oleh masyarakat Muslim Arab, dengan dibacakannya Syair Maulid Al-Barzanji pada peringatan maulid Nabi SAW. Setiap pengadaan Perayaan maulid Nabi saw yang Senantiasa diawali dengan pembacaan syair Maulid Al-Barzanji. Kebiasaan seperti ini biasanya akan kita temui di Jazirah Arab dan sekitar Negara-negara di Afrika (Jamaluddin, 2011).

Selanjutnya adapun perayaan maulid dan metode pembacaan syair Al-Barzanji yang masuk ke Indonesia belum dapat ditemukan keterangan yang memuaskan. Namun, terdapat indikasikan bahwa orang-orang Arab Yaman yang banyak datang di wilayah Indonesia adalah yang

https://doi.org/ 10.58764/j.im.2023.4.49

memperkenalkannya, selain para da'i dari Kurdistan (Abbas & Afifi, 2022; Hamka, 2016; Jamaluddin, 2011). Dan harus diakui bahwa penyebaran Islam di Indonesia salah satu sarananya adalah melalui budaya keagamaan pembacaan maulid (Istomah & Zuhdy, 2017).

3.2. Pelaksanaan tradisi Albarzanji di dusun I Desa Teluk Papal.

Peneliti mengamati pelaksanaan Tradisi Albarzanji di Desa Teluk Papal selama tiga bulan dari proses pembelajaran hingga pelaksanaan tradisi seperti aqiqah, pesta pernikahan, maulid nabi dan marhabanan.

a) Pembelajaran (Rutinitas Mingguan)

Pembelajaran Albarzanji di Dusun 1 Desa Teluk Papal dilakukan setiap seminggu sekali pada malam senin dan malam rabu. pembelajaran ini dilaksanakan sehabis shalat magrib dan dilanjutkan lagi ba'da isya. Seluruh masyarakat berbondong-bondong memenuhi tempat pembelajaran yang disebut oleh masyarakat sebagai langgar. Anak-anak, remaja, sampai kaum tua pun ikut serta dalam pembelajaran Albarzanji. Pembelajaran dilakukan dengan duduk melingkar mengelilingi guru di tengah-tengah, guru Albarzanji di Desa Teluk Papal bernama Pak Thalib, seorang lulusan santri pondok Termas, satu persatu masyarakat membaca Albarzanji dengan bergiliran dari anak-anak, remaja dan kaum tua. Khusus untuk anak-anak yang ingin belajar Albarzanji minimal harus bisa baca al-Quran ujar Pak Muhri Kepala Dusun Satu Desa Teluk Papal. Kitab Albarzanji dibaca terus dengan beruang-ulang dan yang lain mendengarkan, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengarkan lantunan Albarzanji.

b) Tradisi Marhabanan yang dilakukan di Dusun Satu Desa Teluk Papal

Marhabanan sebuah peristiwa yang dilakukan Ketika bayi berumur 40 hari setelah kelahirannya dengan kegiatan mencukur rambut, merupakan sebuah tradisi yang juga mencakup simbolisme dan tradisi yang dilestarikan di Desa Teluk Papal. karena memiliki makna yang mendalam. Kebiasaan-kebiasaan ini telah diajarkan secara temurun. Adapun beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam peristiwa marhaban bayi, diantaranya: miniatur bayi kapal seukuran, lilin, telur, uang kertas dan uang koin, serta kelapa muda berwarna kuning. simbol diidentifikasi berbeda-beda dan setiap simbol mempunyai arti tertentu. Lilin memperluas sumber daya keluarga, telur mengambarkan terlahirnya bayi ke dunia, dan nilai mata uang yang simbolkan seperti umbul-umbul mencerminkan harapan akan rezki yang berlimpah ruah. Sedangkan kelapa menjadi symbol kekuatan pada pertumbuhan yang sulit di hentikan. Kemudian uang-uang kertas diatur secara berurutan dari yang terkecil hingga yang terbesar, dan ditancapkan pada kelapa. Untuk dekorasi telur disesuaikan dengan jenis kelamin bayi. Dengan motof bunga-bunga cantik untuk bayi perempuan, dan motif seperti pesawat atau lainnya untuk bayi laki-laki

Didalam peristiwa itu, bayi ditempatkan pada miniatur kapal, berinteraksi dengan lilin umbul-umbul, telur, uang yang tertancap di kelapa. Dengan penuh harapan dibacakan Doa-doa marhaban. Setelah itu, prosesi cukur rambut bayi dilakukan oleh tokoh-tokoh atau sesepuh sambil memegang bayi dan berdoa. Tradisi marhaban bayi bukan sekadar sebuah upacara, tetapi juga cerminan mendalam dari budaya dan makna di Desa Teluk Papal.

٣٩

مولد البرزنجي نثرا

الجنة ونعيمها سعد لمن يصلي
ويسلم ويبارك عليه

بسم الله الرحمن الرحيم

أبتدئ الإملاء باسم الذات العلية ○ مستدرا
فيض البركات على ما أناله وأولاه ○ وأثني
بحمد موارده سائغة هنية ○ ممتطيا من
الشكر الجميل مطاياه ○ وأصلي وأسلم على
النور الموصوف بالتقدم والأولية ○ المتنقل
في الغرر الكريمة والجباه ○ وأستمنح الله تعالى
رضوانا يخص العترة الطاهرة النبوية ○ ويعم
الصحابة والأتباع ومن والاه ○ وأستجديه

Gambar 1. Teks Albarzanji dengan tulisan bahasa Arab

Barzanji disenandungkan di tempat dimana acara marhabanan dilakukan, satu persatu masyarakat dari anak-anak maupun orang tua bersenandung merdu membaca kitab Alberzanji, dibaca secara bergiliran satu persatu, dan bait demi bait dibaca. Ketika telah sampai pada mahalluqiam, orang-orang berdiri menyambut dengan mengucapkan syair thola'al badru alaina hingga selesai dan juga syair lainnya. Kemudian

sang jabang bayi dikeluarkan dari kamar dangan wajah yang telah dihiasai dengan indahnya, di sebelah kirinya terdapat pendamping dengan membawa kelapa muda yang di atasnya terdapat gunting. Pendamping sebelah kanannya membawa talam berisikan koin uang beras kuning bunga-bunga yang telah dipotong kecil-kecil, daun pandan, dan minyak wangi yang nantinya akan dioleskan keseluruh tamu undangan. Sang jabang bayi mengelilingi tamu undangan dan berhenti di tengah-tengah, satu-persatu nama-nama yang telah dipanggil datang menggunting rambutnya, jama'ah yang berdiri terus membaca syair, sang mantri bayi mengambil beras, bunga, koin dilempar ke tamu undangan dan anak-anak kecil berusaha bersama-sama mengambil uang koin yang telah di lempar. Kemudian acara diakhiri dengan do'a.

Gambar 2. Foto penulis dengan anak-anak Teluk Papal saat kegiatan Albarzanji

3.3. Bacaan Albarzanji untuk meningkatkan Maharah Istima'

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dari Tradisi Albarzanji yang dilakukan di Dusun I Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan bahwa lantunan bacaan Albarzanji memang mampu meningkatkan bahasa Arab anak-anak khususnya meningkatkan kepekaan siswa dalam menyimak, mendengar dan membiasakan melantunkan teks Arab. Beberapa aspek lantunan Albarzanji mampu meningkatkan maharah istima' diantaranya :

a) Kitab Albarzanji yang tertulis dengan menggunakan bahasa Arab
b) Lantunan pembelajaran Albarzanji yang dibaca secara berulang-ulang sehingga mampu membiasakan anak-anak dalam mendengar teks Arab.
c) Tradisi marabanan yang dilakukan di Desa Teluk Papal mewajibkan seluruh anak-anak pemuda dan orang tua untuk membaca Albarzanji sehingga hal tersebut mewajibkan anak-anak untuk terus belajar dan mendengarkan Albarzanji.
d) Lantunan Albarzanji bukan hanya dibaca saat latihan dan acara adat saja, akan tetapi juga dinyanyikan oleh anak-anak, remaja, orang dan kalangan tua di Desa Teluk Papal sebagai nyanyian keseharian sehingga mampu meningkatkan maharah istima' terhadap bahasa Arab.
e) Dalam proses pembelajaran Albarzanji, seorang guru bukan hanya mengajarkan bacaan saja tetapi juga menceritakan makna nya sehingga mampu menambah pemahaman masyarakat Desa Teluk Papal dalam menyimak dan sekaligus memahami teks Arab.
f) Kecintaan masyarakat Desa Teluk Papal terhadap tradisi Albarzanji tentu mampu memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa teks bahasa Arab Albarzanji yang sering dilantunkan oleh masyarakat Desa Teluk Papal yang mampu menambah maharah istima' khususnya bagi anak-anak.

Gambar 3. Proses latihan belajar kitab Albarzanji bersama anak-anak Desa Teluk Papal Kecamatan Bantan

Peneliti melihat ada beberapa kosakata bahasa Arab yang familiar digunakan di dalam Albarzanji yang bisa dipakai untuk percakapan sehari-hari. Beberapa kata seperti

على ,هو, أنا, أنت, من , هذا, كيف, في, أبو, و,
يسمع, يقول, تنقية, المجيد, يهاجر, بالفعل

Kalimat-kalimat tersebut sering diucapkan dalam percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, dan itulah yang sering didengarkan oleh masyarakat Desa Teluk Papal saat mereka mendengarkan lantunan Albarzanji. Karena itu, bahasa Arab tidak lagi terasa asing di telinga masyarakat Desa Teluk Papal. Melalui sering mendengarkan Albarzanji,

mereka dapat melatih kemampuan mendengar (maharah istima') dan ini tentu saja akan mempermudah anak-anak Desa Teluk Papal dalam belajar Bahasa Arab.

Gambar 4. Foto bersama kelompok Albarzanji masayarakat Desa Teluk Papal

Gambar 5. Pembacaan Albarzanji dalam acara marahabanan

4. Penutup

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, benang merah yang dapat kita Tarik adalah bahwa Tradisi Albarzanji yang lestarikan di Kecamatan Bantan, Desa Teluk Papal merupakan upaya aktif untuk meningkatkan keilmuan Islam, khususnya pada maharah istima'. Melalui beberapa langkah dan tahap bermula dari proses pembelajaran Albarzanji, dan pelaksanaan kegiatan adat seperti marhabanan, aqiqah, pernikahan, dan maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Albarzanji bukan hanya menjadi kegiatan adat dan rutinitas masayarakat Desa Teluk Papal akan tetapi juga mampu memberikan kontribusi aktif dalam memudahkan anak-anak Desa Teluk Papal dalam mempelajari bahasa Arab. Ada beberapa kosa kata sehari-hari yang sering didengarkan di dalam bahasa Arab oleh masyarakat Desa Teluk Papal yang sudah peneliti jelaskan di dalam pembahasan. Peneliti menjelaskan berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Albarzanji memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Teluk Papal khususnya di dusun I sehingga setiap hari masyarakat Desa Teluk Papal melantunkan bacaan Albarzanji.

Referensi

Abbas, A. F. (2010). *Metode Penelitian, cet. I*. Jakarta: Adelina Bersaudara.

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2022). Sumatera Thawalib dan Ide Pembaharuan Islam di Minangkabau. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *3*, 35–45.

Afifi, A. A. (2023). Panduan Penulisan Laporan Ilmiah untuk Publikasi. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *4*, 1–11.

Alfianor, A. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Maharah Istima' dan Kalam Oleh Himpunan Mahasiswa Prodi PBA STIQ Amuntai. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(2), 420. Retrieved from https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.869

Amrina, A., Mudinillah, A., & Ghazali, M. Y. A. (2022). Utilization of Audacity Media in yhe Lesson of Maharah Istima'. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 1575–1583. Retrieved from https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2433

Ashari, H. (2011). TRADISI ``BERZANJEN'' MASYARAKAT BANYUWANGI KAJIAN RESEPSI SASTRA TERHADAP TEKS ALBARZANJI. *Jurnal Kawistara*, *2*, 3. Retrieved from https://doi.org/10.22146/kawistara.3939

Fitri, D. R., Yufriadi, F., & Eliza, M. (2023). Relevansi Kaidah Al-A'dah Muhakkamah Pernikahan dalam Islam Pada Tradisi Rompak Page di Kabupaten Lima Puluh Kota. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *4*, 45–55. https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.33

Fitria, L., F., L., Hamid, A., H., A., & Maghfiroh, U. L. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEPRIBADIAN RASULULLAH SAW DALAM KITAB MAULID AL BARZANJI. *Al-Falah: Jurnal*

Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, *23*(1), 1–10. Retrieved from https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.232

Hamka. (2016). *Sejarah Umat Islam*. PTS Publishing House.

Hurairah, A., & Susanti, T. (2022). Tradisi Sosial Keagamaan Masyarakat Pulau Bengkalis dalam menyambut serta memeriahkan Ramadhan dan Idul Fitri. *Matlamat Minda*, *2*(1), 10–18. Retrieved from https://doi.org/10.56633/jdki.v2i1.378

Imawan, Y., Rahmatan, M., Hania, I., & Alimudin, A. (2023). Ashwat's Teaching Strategies and Their Implications In The Learning of Maharah Istima'. *International Journal of Education and Teaching Zone*, *2*(1), 13–24. Retrieved from https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.55

Inayati, U. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Mahārah Istima' Berbasis Keterampilan Abad-21 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. *5*(2), 173–182. Retrieved from https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.3773

Istomah, H., & Zuhdy, H. (2017). ITIJAHAT KAUN AL-NABI WA AL-RASUL FI SYAKHSIYAH MUHAMMAD FI NATSR MAULID AL-BARZANJI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *2*(1), 127. Retrieved from https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.26

Jamaluddin. (2011). Ḥaflat al-Mawlid al-Nabawī wa-Qirā'at Kitāb al-Barzanjī fī Mujtama'Sasak: Manẓūrāt Tārīkhīyah. *Studia Islamika*, *18*(2). Retrieved from https://doi.org/10.15408/sdi.v18i2.436

Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Khoirudin, I. N., Anam, S., & Pujiantara, M. (2023). Studi Kelayakan Pemasangan Kabel Laut 150 kV Pakning-Bengkalis untuk Menurunkan Biaya Pokok Produksi (BPP) di Pulau Bengkalis. *Jurnal Teknik ITS*, *12*(1), B50–B55. https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j23373539.v12i1.111872

Kurniawan, D., & Afifi, A. A. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Solusi Menyikapi Politik Identitas. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, *4*, 13–21.

Mufidah, N., & Farabi, M. R. F. Al. (2023). KURIKULUM 13 DAN PENGAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI ASRAMA HASBULLAH SA'ID PP. *MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG: Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Dan Pembahasan, Kesimpulan. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(2), 202–213. Retrieved from https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2291

Mukarom, A. S., Furqon, S., & Busro, B. (2021). Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji Dalam Perspektif Fenomenologi-Dekonstruksi Derrida. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, *2*(1), 18–37. Retrieved from https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i1.1978

Mulyana, B., Prabandari, D., & Riyanti, D. S. (2022). PERSEPSI TENTANG DAMPAK PARIWISATA TERHADAP BUDAYA MASYARAKAT (Studi Kasus di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah): Perception about Tourism Impact to Community Culture (Case in Baturraden District Banyumas Regency Central Java). *Jurnal Sains Terapan*, *12*, 22–36. Retrieved from https://doi.org/10.29244/jstsv.12.Khusus.22-36

Naefiroja, A., Hasyim, M. Y. A., & Kuswardono, S. (2021). AL ASMA AL MABNIYYAH DALAM BUKU MAULID AL BARZANJI NATSRAN KARYA SYAIKH JA'FAR BIN HASAN BIN ABDUL KARIM AL BARZANJI (ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *10*(1), 23–26. Retrieved from https://doi.org/10.15294/la.v10i1.48207

Ningsih, N. I. W., & Nasih, A. M. (2023). Penerapan Permainan Bisik Berantai untuk Meningkatkan Maharah Istima' Siswa Kelas 4 SD Islam. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *3*(4), 604–616. Retrieved from https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p604-616

Nurfathonah, L. A. (2023). Pengaruh Lagu terhadap Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *2*(1), 104–112. Retrieved from https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.23086

Wirabumi, I. B. M. B., Kriswiyanti, E., & Darmadi, A. A. K. (2022). Analisis Keanekaragaman, Indeks Nilai Penting dan Index of Cultural Significance Tumbuhan Upacara Ngaben Berdasarkan Tri Mandala di Desa Penglipuran, Bali. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*, *9*(1), 217. Retrieved from https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2022.v09.i01.p22

Yassa, S., Etik, & Parubang, D. (2023). Ritual Aluk Rampe Mataallo dan Aluk Rampe Matampu' di Toraja Serta Relevansinya dengan Aktualisasi Nilai Sila I Pancasila. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *3*(3), 171–181. Retrieved from https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.536